



Identifikasi Potensi Wisata Air Terjun Burai Indah sebagai Destinasi Wisata Alam di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota

INFO PENULIS

Nada Selfia Agustina
Universitas Negeri Padang
nadasefiaagustina@gmail.com
+62 831-3908-1672

Rahmadhona Fitri Helmi
Universitas Negeri Padang
rahmadhonafh@fis.unp.ac.id
+62 821-7451-9119

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 3, Desember 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Agustina, N. S., & Helmi, R. F. (2025). Identifikasi Potensi Wisata Air Terjun Burai Indah sebagai Destinasi Wisata Alam di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 5937-5946.

Abstrak

Wisata Alam merupakan salah satu wisata yang memanfaatkan potensi alam yang dimiliki suatu daerah, salah satu wisata alam yang paling digemari yaitu wisata air terjun. Nagari Mungka merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Nagari mungka adalah wilayah yang secara fisik didominasi oleh perbukitan dengan kondisi lingkungan yang masih alami. Wilayah yang lebih didominasi oleh perbukitan sehingga bentuk lahannya tidak datar dan memiliki kontur yang beragam membuat nagari mungka terdiri atas dataran rendah dan dataran tinggi. Kondisi lingkungan yang didominasi perbukitan menjadi salah satu faktor terbentuknya air terjun. Selain itu, kondisi tanah dan bebatuan di kawasan perbukitan juga mempengaruhi aliran air. Keberadaan vegetasi alami di sekitar kawasan perbukitan membantu menjaga aliran air tetap mengalir secara alami sehingga membuat terbentuknya Air Terjun Burai Indah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam mengenai konteks destinasi wisata air terjun. Penelitian terhadap potensi yang dimiliki air terjun burai indah dianalisis dengan menggunakan lima aspek penting dalam pengembangan sebuah destinasi wisata diantaranya aspek atraksi, aksesibilitas, amenitas, ancillary, dan kelembagaan. Diharapkan dari penelitian ini dapat untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki Air Terjun Burai Indah sebagai destinasi wisata alam yang dikelola secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ancillary, Kelembagaan

Abstract

Nature tourism is a form of tourism that utilizes the natural potential of an area, one of the most popular natural tourism destinations is waterfall tourism. Nagari Mungka is a village located in Mungka District, Lima Puluh Kota Regency, West Sumatra Province. Nagari Mungka is a region physically dominated by hills with natural environmental conditions. The area is more dominated by hills so that the land shape is not flat and has a diverse contour, making Nagari Mungka consist of lowlands and highlands. Environmental conditions dominated by hills are one of the factors in the formation of waterfalls. In addition, the condition of the soil and rocks in the hilly area also affect the flow of water. The presence of natural vegetation around the hilly area helps maintain the flow of water naturally, thus creating the formation of Burai Indah Waterfall. This study uses a qualitative research method, which is a study conducted to answer a problem in depth regarding the context of waterfall tourism destinations. Research on the potential of Burai Indah Waterfall is analyzed using five important aspects in the development of a tourist destination, including attractions, accessibility, amenities, ancillary, and institutional aspects. It is hoped that this study can identify the potential of Burai Indah Waterfall as a sustainably managed natural tourism destination.

KeyWords: Tourism Potential, Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary, Institutional

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki iklim tropis. memiliki 38 provinsi dimana tiap provinsi memiliki potensi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri. Di Indonesia terdapat banyak air terjun lebih kurang sekitar 400 air terjun yang menyajikan pemandangan yang indah dikarenakan lokasi geografis Indonesia yang terletak dikelilingi oleh pegunungan dan memiliki curah hujan yang tinggi. Kondisi inilah yang membuat Indonesia memiliki banyak air terjun, namun diantaranya tidak semua air terjun mendapatkan pengembangan dari pemerintah sehingga potensi air terjun yang dimiliki di beberapa daerah tidak terjamah oleh pengunjung. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009, kepariwisataan adalah "Kumpulan usaha saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata serta usaha pariwisata yaitu usaha dalam menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan serta penyelenggara pariwisata. Dalam undang-undang ini dinyatakan pentingnya pengembangan dilakukan terhadap suatu objek wisata untuk memenuhi fasilitas-fasilitas pendukung terhadap wisatawan yang berkunjung agar pembangunan yang diinginkan dapat tercapai (Bonaraja,P. Elsa,A,A & Deyren,F. dkk, 2024).

Pariwisata alam merupakan salah satu jenis pariwisata yang saat ini cukup banyak diminati karena menawarkan keindahan alam serta suasana yang masih alami. Pengembangan pariwisata alam dapat memberikan manfaat bagi daerah terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Salah satu objek wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan adalah wisata air terjun. Air terjun ini memiliki karakteristik panorama alam yang masih alami dengan aliran air jernih serta lingkungan yang yang dihiasi pepohonan menambah suasana sejuk dan asri. Kondisi alam yang masih terjaga ini menjadi salah satu daya tarik utama yang berpotensi mendorong berkembangnya wisata alam jika dimanfaatkan dengan optimal. Beberapa poin utama yang menjadikan air terjun burai indah memiliki daya tarik antara lain keindahan pemandangan, spot foto alami, serta potensi kegiatan tracking hingga peluang pengembangan wisata edukasi.

Kecamatan Mungka tepatnya di Nagari Mungka memiliki potensi wisata alam berupa Air Terjun Burai. Air terjun ini berada di kawasan yang masih alami dengan kondisi lingkungan yang relatif terjaga. Kondisi lingkungan yang didominasi perbukitan menjadi salah satu faktor terbentuknya air terjun. Perbedaan ketinggian yang ada membuat air yang berasal dari daerah yang lebih tinggi mengalir ke daerah yang lebih rendah. Selain itu, kondisi tanah dan bebatuan di kawasan perbukitan juga mempengaruhi aliran air. Keberadaan vegetasi alami di sekitar kawasan perbukitan membantu menjaga aliran air tetap mengalir secara alami. Kondisi inilah yang membuat terbentuknya Air Terjun Burai Indah. Namun, hingga saat ini potensi wisata air terjun burai indah belum dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan

identifikasi terhadap potensi wisata yang dimiliki air terjun burai indah agar dapat diketahui peluangnya untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam.

Air Terjun Burai Indah menjadi salah satu objek wisata unggulan yang cukup diminati masyarakat terletak di jorong koto tuo. Air Terjun Burai Indah memiliki daya tarik tersendiri yaitu air terjunnya yang turun dari bebatuan yang tersusun secara alami membentuk tujuh tingkatan, aliran air yang jatuh dari ketinggian puluhan ke dalam kolam yang terdapat dibawahnya bisa digunakan untuk berendam menikmati kesegaran air. Air yang turun dari atas ke sela-sela bebatuan menciptakan suara gemericik air yang menenangkan sehingga dapat menenangkan pikiran sambil berendam. Keindahan yang dimiliki air terjun burai indah masih menghadapi beberapa permasalahan diantaranya dalam hal pengembangan potensi yang dimiliki mulai dari penyediaan sarana prasarana, fasilitas serta belum adanya promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan ke publik (<https://sumbar.jadesta.com/>).

Melihat adanya potensi yang dapat dikembangkan dari Air Terjun Burai Indah perlu dilakukan upaya identifikasi potensi untuk mengetahui kondisi actual di lapangan, daya tarik apa saja yang menonjol, serta apa yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan destinasi. Hasil identifikasi diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai potensi wisata air terjun burai indah sehingga dapat digunakan sebagai rekomendasi pengembangan destinasi wisata alam di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengembangan suatu wisata tentunya memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat sekitar namun yang terjadi di lapangan keterlibatan masyarakat masih kurang. Keterlibatan masyarakat sangat penting mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembangunan destinasi wisata. Belum adanya pergerakan dari pemerintah untuk mengajak serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata sehingga membuat masyarakat juga kurang berminat untuk terlibat. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari masyarakat pengembangan yang dilakukan hanya berorientasi pada kepentingan jangka pendek dan tidak memberikan manfaat merata kepada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi wisata Air Terjun Burai Indah menggunakan lima aspek pengembangan pariwisata diantaranya *attraction, accesbility, amenity, ancillary, dan institution*. Hal ini guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi dan pengembangan potensi wisata Air Terjun Burai Indah.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam mengenai konteks destinasi wisata air terjun. Proses penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasan dan tafsiran mereka. Untuk itu peneliti diharuskan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif untuk memahami yang ada di lapangan dengan menggambarkan, mengungkapkan, selanjutnya menjelaskan dengan menyajikan secara deskriptif (Moleong:2009). Untuk mendapatkan informasi mengenai identifikasi potensi wisata air terjun burai indah, terdapat 2 (dua) data yang digunakan, yaitu data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan digunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

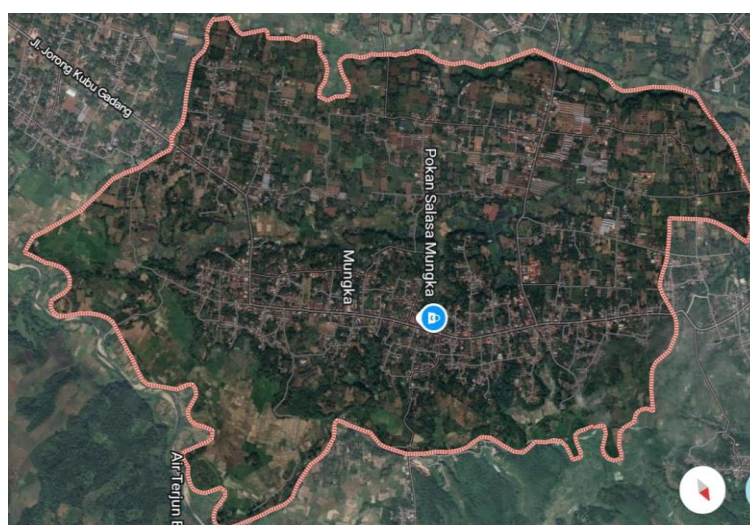
Pengujian keabsahan data telah didapatkan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber, karena data yang penulis terima diperoleh dari berbagai banyak sumber sehingga teknik ini tepat untuk digunakan. Peneliti melakukan wawancara kepada pejabat pemerintah daerah, masyarakat sekitar, pelaku usaha dan wisatawan. Teknik triangulasi metode merupakan menggabungkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada objek yang sama untuk menguji konsistensinya melalui metode yang berbeda. Sehingga data yang diperoleh peneliti lebih kuat dengan metode yang berbeda. Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Pada tahap ini dimulai dengan perangkuman data selanjutnya difokuskan pada hal penting yang sesuai dengan topik penelitian. Penyajian data merupakan usaha untuk merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data merupakan hasil dari data reduksi yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat narasi agar data yang dihasilkan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi yang menemukan makna dari data

yang dijelaskan. Pada tahap ini dari proses yang dilakukan sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut. Hasil dari proses sebelumnya yang dapat dirangkai dalam deskripsi atau gambaran sesuatu yang jelas dalam penelitian penulis.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Air Terjun Burai Indah

Air Terjun Burai Indah berlokasi di Nagari Mungka Kecamatan Mungka, tepatnya di Jorong Koto Tuo Mungka. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 18 meter dan selanjutnya air mengalir melalui bebatuan yang tersusun alami membentuk tujuh tingkatan. Air yang mengalir tidak pernah kering dan relatif stabil apalagi pada musim penghujan. Air terjun Burai Indah ini berada di perbukitan dengan kondisi lingkungan alam yang masih relatif alami dan dikelilingi vegetasi hijau yang lebat. Letaknya yang jauh dari pusat pemukiman menjadikan air terjun burai indah memiliki suasana yang tenang dan alami sehingga berpotensi dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Ketinggian air terjun dan kejernihan air yang mengalir membentuk kolam alami di bawah menjadi daya tarik utama bagi pengunjung ditambahkan dengan bebatuan yang menambah keestetikan Air Terjun Burai Indah. Untuk mencapai lokasi air terjun pengunjung akan menyebrangi sungai menggunakan rakit.



Gambar 1.1 Peta Nagari Mungka

Nagari Mungka terdiri dari 6 jorong diantaranya Jorong Koto Tuo Mungka, Mungka Tengah, Koto Baru Mungka, Padang Koto Tuo, Padang Harapan, Dan Padang Baru. Nagari mungka memiliki luas wilayah sekitar 2500 Ha dengan total jumlah penduduk 1.512 orang. Secara topografi nagari mungka terletak di tengah perbukitan, Bukit *Talua Ayam*, Bukit *Aie Busuak*, Bukit *Sarasah*, Bukit *Aie Gonang*, Dan Bukit *Batu Galeh* seluas 300 Ha, daratan seluas 2163 Ha, sungai seluas 37 Ha dan berada pada 500 – 700 mdpl. Kondisi alam nagari mungka yang sebagian besar berupa kawasan alami yang dipenuhi oleh vegetasi hijau. Pada daerah perbukitan yang ditumbuhi pepohonan sementara dataran rendah dimanfaatkan masyarakat untuk bertani dan berkebun. Kondisi lingkungan masih sangat terjaga dapat dilihat dari masih terjaganya bentuk alami lahan dan minimnya perubahan yang terjadi di kawasan perbukitan. Lingkungan yang masih terjaga sangat berpengaruh pada udara yang dimiliki suatu wilayah, wilayah nagari mungka masih memiliki udara yang terasa sejuk dan nyaman.

“...dalam rencana pengembangan destinasi wisata burai indah sebelumnya kami sudah mengajukan proposal ke kementerian pariwisata, isi dari proposal tersebut yaitu permintaan anggaran dana sekitar 5,8 milyar untuk pembangunan wisata burai indah. Proposal tersebut sudah ditanggapi dan akan segera direalisasikan setidaknya pada akhir tahun ini dikarenakan masih ada beberapa faktor yang perlu diselesaikan”.(Bapak Epi Aldri, M.MKes selaku wali nagari mungka, 05 Januari 2026)

Informasi yang diperoleh menyatakan pengembangan wisata air terjun burai indah ini sampai saat ini masih terhalang oleh beberapa faktor. Rencana pengembangan destinasi wisata air terjun burai indah ini sudah direncanakan oleh pemerintah nagari. Pemerintahan Nagari

sudah mengajukan proposal ke kementerian pariwisata untuk mengembangkan destinasi wisata Burai Indah ini. Dimana proposal tersebut berisikan permintaan anggaran untuk pembangunan destinasi burai indah diantaranya pembangunan jembatan gantung, jalan, wc, mushalla, gazebo, embung, anak tangga, dan penerangan. Rencana anggaran pembangunan burai indah ini diperkirakan sekitar 5,8 milyar. Pengembangan wisata air terjun di nagari mungka perlu dilihat secara menyeluruh agar dapat diketahui sejauh mana potensi yang dimiliki. Dalam penelitian ini, pembahasan dilakukan menggunakan teori Cooper dengan menganalisis dengan lima komponen utama pengembangan wisata yaitu, atraksi, aksesibilitas, amenitas, ancillary, institusi. Kelima komponen ini berkaitan penting dalam menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata.

Pengembangan Wisata Air Terjun Burai Indah Ditinjau Dari Aspek Atraksi

Air terjun burai indah memiliki daya tarik utama berupa keindahan alam yang masih alami. Aliran air yang jernih serta suasana sekitar yang sejuk menjadi daya tarik bagi pengunjung yang datang. Kondisi alam yang masih asri ini menjadi nilai lebih dibandingkan dengan objek wisata yang sudah banyak mengalami perubahan. Menurut Cooper et al. (1998), atraksi merupakan unsur penting dalam suatu destinasi wisata karena menjadi alasan utama wisatawan untuk berkunjung. Dalam hal ini, air terjun burai indah sudah memiliki atraksi alam yang cukup kuat. Keindahan air terjun dan lingkungan sekitarnya dapat menjadi daya tarik wisata alam apabila dapat dikelola dengan baik.

“Suasana di kawasan air terjun sangat nyaman dan sejuk serta telinga kita akan dimanjakan oleh suara air yang mengalir dan burung-burung kecil yang hinggap di pepohonan, kita juga bisa merendam kaki di waduk kecil yang ada di bawah air terjunnya menikmati kesegaran air”.(Loli, Indah, Tasya, dan Monic serta Fatur selaku pengunjung wisata air terjun burai indah, 08 Januari 2026)

Potensi utama yang dimilikinya yaitu aliran air alami yang relatif stabil serta kondisi lingkungan yang masih alami. Keadaan ini tentunya menjadi potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam, khususnya wisata air terjun yang mengandalkan keindahan dan keasrian alamnya. Dalam konteks wisata alam, atraksi biasanya berupa keindahan alam, kondisi lingkungan yang masih asri, serta keunikan bentang alam yang dimiliki suatu wilayah.



Gambar 1.2. Air Terjun Burai Indah

Pengembangan wisata air terjun ini bisa dikatakan masih berada di tahap awal, perencanaan pengembangan yang telah disusun dan direncanakan belum terealisasi. Wisata Air Terjun Burai Indah saat ini masih dibiarkan dalam kondisi alami tanpa adanya penataan kawasan yang memadai. Belum ada penataan atraksi yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan seperti, penataan jalur menuju destinasi dan aktivitas pendukung yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan atraksi

wisata masih bersifat pasif, yaitu hanya mengandalkan potensi alam yang ada tanpa adanya upaya pengelolaan yang terencana.

“kami sudah membuat rencana pengembangan atraksi di objek wisata burai indah di dalam buku pedoman pengembangan desa wisata burai indah, dalam rancangan yang dibuat atraksi yang akan dikembangkan diantaranya wisata alam, wisata religius, wisata kuliner, wisata kencana, dan wisata tradisional”. (Bapak Epi Aldri, M.MKes selaku wali nagari mungka, 05 Januari 2026)

Wisata Air Terjun Burai Indah saat ini masih dibiarkan dalam kondisi alami tanpa adanya penataan kawasan yang memadai. Belum ada penataan atraksi yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan seperti, penataan jalur menuju destinasi dan aktivitas pendukung yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Pengunjung hanya bisa melihat pemandangan yang disajikan tanpa ada suatu kegiatan yang dapat dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan atraksi wisata masih bersifat pasif, yaitu hanya mengandalkan potensi alam yang ada tanpa adanya upaya pengelolaan yang terencana. Intinya atraksi yang dapat diminati wisatawan saat ini hanyalah wisata alam yaitu menikmati keindahan air terjun dan keindahan alam sekitarnya.

Pengembangan Wisata Air Terjun Burai Indah Ditinjau Dari Aspek Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. Air terjun burai indah sudah dapat dijangkau oleh wisatawan, namun kondisi akses jalan menuju lokasi masih memiliki keterbatasan. Beberapa bagian jalan belum sepenuhnya mendukung kenyamanan perjalanan wisatawan. Menurut Cooper et al. (1998), aksesibilitas yang baik akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Kondisi akses yang masih terbatas ini menunjukkan bahwa air terjun burai indah memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui perbaikan infrastruktur jalan dan sarana transportasi pendukung agar wisatawan dapat mencapai lokasi dengan lebih mudah dan aman.



Gambar 1.3. Kondisi Jalaan Menuju Air Terjun Burai Indah

Akses menuju lokasi air terjun masih menjadi salah satu kendala dalam pengembangan wisata. Kondisi jalan yang sempit dan berupa tanah sehingga menyebabkan sulit untuk dilewati dengan kendaraan terutama pada musim hujan. Sebelum mendatangi suatu objek wisata tentunya pengunjung akan mencari terlebih dahulu kondisi akses jalan dan transportasi apa yang bisa digunakan untuk menuju lokasi wisata yang akan dikunjungi.

“Akses jalan yang tersedia saat ini sebagian dari gerbang utama dibeton namun selebihnya sekitar 300 meter lagi masih berupa tanah dan sempit. Serta untuk mencapai lokasi kita perlu menyebrangi sungai untuk saat ini sarana yang tersedia hanyalah rakit”. (Bapak Epi Aldri, M.MKes selaku wali nagari mungka, 05 Januari 2026)

Lokasi air terjun yang terletak di perbukitan sehingga memerlukan usaha yang lebih dari pengunjung untuk mencapai lokasinya. Dari gerbang utama pengunjung dapat menggunakan motor atau mobil pribadi. Transportasi umum untuk masuk kedalam tidak tersedia sehingga

pengunjung hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi mereka. Setelah menyusuri jalan setapak sekitar 100 meter pengunjung perlu menyebrangi sungai. Setelah menyebrangi pengunjung akan melewati jalan setapak sekitar 300 meter lagi untuk mencapai lokasi air terjun. Kondisi jalan yang 300 meter setelah menyebrangi sungai tersebut melewati jalan tanah dan menanjak.

Terdapat rakit yang dapat digunakan pengunjung untuk melewati sungai. Pengunjung akan dibantu oleh penjaga keamanan yang memang ditugaskan untuk menjaga keamanan apabila ada pengunjung yang datang ke lokasi air terjun. Akses menuju lokasi objek wisata yang perlu melewati sungai tentunya membuat pengunjung sedikit kesulitan untuk melewatinya apalagi jika pada musim penghujan. Akses jalan yang sulit menjadi faktor kurangnya minat pengunjung untuk datang karena sebelum mengunjungi suatu objek wisata tentu pengunjung akan menilai terlebih dahulu kemudahan aksesnya.

Pengembangan Wisata Air Terjun Burai Indah Ditinjau Dari Aspek Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Di kawasan air terjun burai indah, amenitas yang tersedia masih bersifat sederhana. Beberapa fasilitas dasar sudah ada, namun dalam jumlah dan kondisi yang belum sepenuhnya memadai untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Menurut Cooper el (1998), ketersediaan amenitas yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, kondisi amenitas di air terjun burai indah menunjukkan perlunya pengembangan terhadap ketersediaan amenitas seperti tempat istirahat dan fasilitas lainnya tanpa merusak atau merubah kondisi alam.

“fasilitas yang dimiliki saat ini diantaranya tempat istirahat, penerangan jalan, rakit, dan petunjuk/larangan yang tidak boleh dilakukan di kawasan air terjun. Penerangan untuk saat ini kita pasang sekitar 100 meter dari plang merk, sebelumnya ada dua namun yang satu lagi itu hilang. Kita sebelumnya juga ada sampan untuk menyebrang sungai namun hilang karena banjir sebelumnya dan sampai saat ini belum disediakan kembali, sehingga untuk penyebrangan sekarang menggunakan rakit”. (Bapak Epi Aldri, M.MKes selaku wali nagari mungka, 05 Januari 2026)

Fasilitas yang tersedia saat ini belum memenuhi standar yang harus dimiliki suatu destinasi wisata. Secara keseluruhan saat ini fasilitas yang tersedia di kawasan Air Terjun Burai Indah masih berada pada tahap pengembangan awal. Meskipun fasilitas dasar seperti plang wisata, lampu penerangan, dan tempat istirahat telah tersedia namun kualitas, kelengkapan, dan pemerataannya masih perlu untuk ditingkatkan. Mungkin untuk kedepannya yang perlu dilakukan adalah memenuhi fasilitas pendukung yang diperlukan bukan hanya ketersediaannya namun perlu membuatnya tampak lebih menarik. Pengalaman wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik utama suatu destinasi tetapi juga ketersediaan fasilitas pendukungnya. Fasilitas pendukung yang memadai akan memberikan kesan positif bagi wisatawan, sedangkan keterbatasan fasilitas pendukung dapat menurunkan kualitas pengalaman wisata yang dirasakan pengunjung.

Fasilitas pendukung disekitar lokasi air terjun sangat diperlukan bagi pengunjung seperti tempat parkir, tempat beristirahat, dan toilet. Untuk saat ini fasilitas yang tersedia belum terealisasi dengan sangat baik. Jika ada pengunjung maka mereka hanya bisa menitipkan sepeda motor di halaman rumah warga setempat untuk lokasi yang memang tersedia untuk penitipan motor yang resminya belum ada. Fasilitas yang tersedia berada cukup jauh dari lokasi destinasi air terjun burai indah. Dari penitipan sepeda motor pengunjung perlu waktu sekitar 15 menit yang hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki dikarenakan perlu menempuh sungai untuk mencapai objek destinasi air terjun burai indah



Gambar 1.4. Rakit Untuk Penyebrangan

Keberadaan fasilitas pendukung tersebut merupakan langkah awal dari upaya pemerintah nagari dan masyarakat dalam menyediakan fasilitas pendukung wisata meskipun belum sepenuhnya lengkap dan merata. Kondisi amenities yang tersedia di kawasan air terjun burai indah masih berada pada tahap awal pengembangan. Keterbatasan amenities berdampak pada tingkat kenyamanan dan kepuasan wisatawan, kualitas amenities yang ada di kawasan air terjun burai indah saat ini belum mampu untuk memenuhi kepuasan dan kenyamanan wisatawan secara maksimal. Oleh karena itu, pemerintah nagari harus mengusahakan untuk pengembangan amenities yang berguna untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata Air Terjun Burai Indah. Keterbatasan fasilitas yang tersedia menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas pendukung yang belum dikelola secara optimal. Dalam teori amenities pemerintah dan masyarakat memiliki peran penting dalam penyediaan serta pemeliharaan fasilitas yang menunjang kenyamanan, keamanan, dan kepuasan wisatawan. Peran pemerintah dalam penyediaan amenities masih terbatas diakibatkan beberapa faktor. Minimnya fasilitas pendukung mengindikasikan adanya keterbatasan perencanaan dan alokasi anggaran dalam pengelolaan destinasi wisata.

Pengembangan Wisata Air Terjun Burai Indah Ditinjau Dari Aspek Ancillary

Ancillary merupakan layanan pendukung yang berperan dalam menunjang aktivitas pariwisata seperti informasi wisata, keamanan, dan pelayanan kepada pengunjung. Di Air terjun burai indah, layanan pendukung sudah mulai tersedia seperti, adanya informasi wisata melalui media tertentu serta keterlibatan masyarakat dalam membantu pengunjung. Menurut Cooper et al. (1998), ancillary sangat diperlukan agar kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Meskipun layanan ancillary di air terjun burai indah belum sepenuhnya terorganisir, dengan adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah nagari menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata di kawasan ini.

"...informasi mengenai wisata air terjun burai indah sudah tersedia di website kenagarian dan untuk saat ini pordakwis juga sudah dibentuk, serta apabila ada pengunjung yang datang dalam bentuk paketan maksudnya rombongan juga akan didampingi oleh pemandu wisata yang akan menemani pengunjung selama disana". (Bapak Epi Aldri, M.MKes selaku wali nagari mungka, 05 Januari 2026)

Keberadaan informasi digital ini menunjukkan adanya upaya pemerintah nagari dalam membangun sistem informasi destinasi. Namun, promosi yang dilakukan pemerintah nagari misalnya dalam media sosial belum ada. Ancillary lainnya yang sudah disediakan yaitu pemandu wisata (*tour guide*). Menurut Middleton (2001) menyatakan penyediaan *tour guide* memiliki peran yang strategis sebagai penghubung antara wisatawan dan destinasi karena mampu menyampaikan informasi secara langsung serta membangun kesan positif terhadap suatu objek wisata. Pemerintah juga menyediakan pemandu wisata (*tour guide*) apabila pengunjung

yang datang merupakan tamu-tamu penting atau pengunjung yang datang rombongan yang nantinya para pengunjung akan diajak berkeliling di sekitar kawasan Air Terjun Burai Indah. Oleh karena itu sangat diperlukan penguatan informasi wisata, peningkatan kapasitas dan kualitas *tour guide* agar dapat mendukung pengembangan dan keberlanjutan kawasan air terjun burai indah.

Pengembangan Wisata Air Terjun Burai Indah Ditinjau Dari Aspek Kelembagaan

Kelembagaan merupakan aspek penting dalam pengelolaan destinasi wisata karena berkaitan dengan pihak yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengelolaan wisata. Di kawasan air terjun burai indah, peran pemerintah nagari dan masyarakat sudah terlihat dalam upaya menjaga kawasan wisata. Namun, hingga saat ini belum terdapat lembaga pengelola wisata yang secara khusus mengelola air terjun burai indah. Menurut Middleton (2001), pengembangan destinasi wisata memerlukan kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Belum adanya kelembagaan pengelolaan yang jelas menunjukkan bahwa potensi wisata air terjun burai indah masih belum dimanfaatkan secara optimal, namun sekaligus menjadi peluang untuk membentuk pengelolaan wisata yang lebih terarah di masa mendatang.

“...dalam pengembangan wisata air burai indah ini pemerintah sudah menjalin kerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat, pordakwis, dan bamus dalam rangka untuk menyediakan dana desa untuk pengembangan objek wisata ini”. Bapak Epi Aldri, M.MKes selaku wali nagari mungka, 05 Januari 2026)

Pemerintah nagari sudah membentuk pordakwis namun untuk saat ini kegiatan dari pokdarwis ini belum ada. Hal ini terjadi karena pengembangan wisata air terjun burai indah ini belum dilaksanakan secara optimal. Akibatnya peran dari pokdarwis belum berjalan sebagaimana mestinya karena belum adanya program pengelolaan wisata yang jelas. Pembentukannya hanya sebatas formalitas saja dan belum berfungsi secara aktif dalam mendukung pengelolaan suatu objek wisata. Tantangan pengembangan datang dari ketidaksepahaman antara pemerintahan nagari dengan sebagian tetua adat di nagari mungka. Untuk itu sampai saat ini masih dilakukan musyawarah untuk mencapai titik terangnya. Setelah permasalahan ini selesai maka pengembangan pariwisata akan dilanjutkan secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap lima aspek pengembangan destinasi wisata, dapat disimpulkan bahwa Air Terjun Burai Indah di Nagari Mungka Kecamatan Mungka memiliki potensi untuk dikembangkan. Potensi tersebut dapat dilihat dari kondisi alam yang masih asri dan indah, aksesibilitas yang sudah mulai dikembangkan meski masih terbatas, amenitas yang sudah ada namun masih memerlukan pengembangan, serta adanya peran masyarakat dan pemerintah nagari serta lembaga lainnya seperti Bamus, Pokdarwis, dan tokoh masyarakat. Kelima aspek di atas masih perlu dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang lebih terarah agar potensi wisata air terjun burai indah dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata alam yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Hambatan lain juga datang dari kelembagaan dan penerimaan masyarakat terlihat dari kerja sama antara pemerintah nagari, pokdarwis, bamus, dan tokoh masyarakat belum menghasilkan peran dan program yang jelas. Pokdarwis yang telah terbentuk namun belum beroperasi menunjukkan pembentukan kelembagaan belum diiringi dengan komitmen dan langkah implementasi yang nyata. Selain itu, sebagian masyarakat masih menolak pembangunan kawasan wisata, ini menunjukkan bahwa antara tujuan pengembangan wisata dan nilai adat yang berlaku di tengah masyarakat belum menemukan kesepahamannya.

Ketersediaan anggaran juga menjadi salah satu permasalahan dalam proses pengembangan wisata air terjun. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa peluang pengembangan wisata air terjun burai indah belum teraktualisasi. Potensi alam yang dimiliki tidak akan berkembang hanya dengan keberadaan sumber daya alam dan pembentukan kelembagaan secara formal. Diperlukan keberanian dalam pengambilan keputusan, penguatan fungsi kelembagaan yang nyata, serta pendekatan sosial budaya yang lebih persuasif dan partisipatif agar Wisata Air Terjun Burai Indah dapat berkembang sebagai destinasi wisata alam secara berkelanjutan di nagari mungka.

E. Referensi

- Purba, B., Situmorang, E. A. A., Firmansyah, D., & Manurung, T. A. (2024). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2060-2065.
- Bundo, M. & Muslim, M. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Tabek Untuk Peningkatan Ekonomi Lokal di Nagari Talang Babungo. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 7(1). 46-51.
- Creswell, J. W. (2009). Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches.
- Adiatma, D., Rukma, D. F. S., & Badriah, S. S. (2025). Pengaruh Fasilitas dan Atraksi Wisata Pada Revisit Intention di Desa Wisata Saung Ciburial Garut yang dimediasi dengan Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 30(3), 273-285.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2019). *Organizations: Behavior, Structure, Processes (15th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hidayat, R., & Iskarni P. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tanjung Jaro Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tanbusai*. 7(1). 8096-8108.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota. (2022). Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Lima Puluh Kota 2022–2037. Lima Puluh Kota: Dinas Pariwisata.
- Putra, D. (2024). Peran Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Peningkatan Keberlangsungan Ekonomi Kreatif Masyarakat di Kabupaten Kerinci. *Jurnal AL-MUTSALA*. 6(2). 388-413
- Putra, D., & Rahayu, S. (2021). Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam di Sumatera Barat." *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 3(2): 112–124.
- Reindrawati, D. Y. (2017). Tantangan Dalam Implementasi Sosial Entrepreneurship Pariwisata di Pulau Madura. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan, dan Publik*. 30(3). 215-228.
- Sari, M., & Ananda, R. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pengembangan Wilayah*. 8(1): 45–56.
- Setiawan, N. P. (2021). Desa Wisata Air Terjun Burai Indah. Diakses pada 27 Juli 2025
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media: Yogyakarta.
- UNWTO. (2018). *Tourism and the Sustainable Development Goals – Journey to 2030*. Madrid: World Tourism Organization.
- Yoeti, O. A. (2002). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.